



Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital

Ananda Dilonia¹, Refa Ayunda Melki², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : anadadilonia@gmail.com¹, refaayundam@gmail.com²,
gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang

Korespondensi penulis: anadadilonia@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the strategies of Islamic Religious Education (PAI) learning based on student characteristics as a response to the increasingly complex challenges of the digital era. Using a literature study approach, this research integrates technology such as interactive applications, online multimedia, and collaborative platforms specifically designed to support student-centered learning. These strategies not only strengthen the understanding of moral and religious values but also enhance student engagement, foster independent learning, and help manage the impact of negative digital content. The findings emphasize the importance of collaboration between teachers, students, and technology to create PAI learning that is relevant, innovative, and aligned with the needs of the younger generation. This study also provides significant contributions to the development of an adaptive curriculum capable of addressing the challenges of learning in the digital era.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Student Characteristics*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakteristik peserta didik sebagai respons terhadap tantangan era digital yang semakin kompleks. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi interaktif, multimedia daring, dan platform kolaboratif yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman nilai moral dan agama tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kemandirian belajar, dan membantu mengelola dampak konten digital negatif. Hasil kajian menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang adaptif dan mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Transformasi teknologi informasi yang pesat di era digital telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan signifikan untuk tetap relevan dalam membentuk karakter peserta didik (Akhyar, Iswantir, et al., 2024). Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pola pembelajaran tetapi juga menyentuh aspek-aspek mendalam seperti moralitas, nilai-nilai keagamaan, dan cara pandang generasi muda terhadap teknologi. Generasi digital yang tumbuh

dengan akses mudah ke berbagai informasi memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks digital.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada transfer ilmu, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik. Strategi ini penting untuk memastikan nilai-nilai agama tetap tertanam secara kokoh di tengah derasnya arus informasi digital yang tidak. Perkembangan literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Al-Musawi dan Al-Husaini (2017) yang mengamati pengaruh positif e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana strategi berbasis karakteristik peserta didik dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI (Iskandar et al., 2023).

Selain itu, kajian Putri dan Husnul (2023) menyoroti pentingnya menciptakan metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik melalui pendekatan teknologi digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi interaktif, simulasi, dan multimedia berbasis daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini masih bersifat umum dan kurang mendalami aspek karakteristik individu peserta didik sebagai landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian literatur yang lebih spesifik tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI dapat dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era digital menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang memadukan pemahaman tentang karakteristik peserta didik dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada penggunaan teknologi secara umum, artikel ini memberikan penekanan khusus pada pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek teknis dan nilai-nilai religius. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral yang muncul akibat paparan dunia digital.

Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya inovatif tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa strategi berbasis karakteristik peserta didik yang didukung teknologi akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman nilai-nilai agama, meningkatkan keterlibatan, serta membangun kemandirian belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran PAI berbasis karakteristik peserta didik di era digital melalui analisis literatur. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang relevan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan era digital. Lebih jauh lagi, artikel ini juga bertujuan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh sesuai nilai-nilai Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literature review untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis karakteristik peserta didik di era digital. Pendekatan ini dilakukan dengan meninjau berbagai literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect, serta jurnal pendidikan Islam seperti *Jurnal Pendidikan Islam* dan *International Journal of Educational Development*. Literatur yang dipilih mencakup publikasi dalam lima tahun terakhir, guna memastikan bahwa kajian ini didasarkan pada temuan-temuan terkini.

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "strategi pembelajaran PAI," "karakteristik peserta didik," dan "era digital." Literatur yang teridentifikasi melalui kata kunci ini kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan secara hati-hati untuk memastikan hanya sumber yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Analisis literatur dilakukan dengan pendekatan deskriptif-argumentatif untuk mengeksplorasi pola, hubungan, dan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI.

Metode ini juga melibatkan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan makna mendalam dari setiap temuan yang berkaitan dengan implementasi teknologi dan pendekatan berbasis karakteristik peserta didik. Analisis hermeneutika memungkinkan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan teori, tetapi juga mengungkap implikasi strategis dari penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Literatur yang terpilih diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan berbasis karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran PAI di era digital.

Hasil analisis literatur digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sekaligus merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian sebelumnya, tetapi juga menyajikan analisis kritis terhadap relevansi dan inovasi strategi pembelajaran PAI di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi interaktif, platform daring, dan multimedia, dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual dalam penyampaian materi (Wahyudin et al., 2023).

Karakteristik generasi digital yang cenderung aktif, visual, dan terhubung erat dengan teknologi menuntut pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Strategi seperti gamifikasi dan simulasi berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik dan keberhasilan pembelajaran. Integrasi teknologi ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, baik antara siswa maupun antara siswa dan guru.

Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam. Kurangnya kontrol terhadap konten digital menjadi salah satu hambatan utama, sehingga

pemilihan media pembelajaran yang selektif dan relevan menjadi sangat penting. Kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor krusial untuk keberhasilan implementasi strategi ini.

Pendekatan berbasis karakteristik peserta didik ini juga ditemukan mampu memperkuat kemandirian belajar. Peserta didik dilatih untuk mencari informasi, menganalisis konten, dan menginterpretasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital tetapi juga memperkuat fondasi moral sesuai dengan ajaran Islam (Akhyar, Nelwati, et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital adalah pendekatan inovatif yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih bermakna bagi generasi muda. Dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, pembelajaran ini dapat menjawab kebutuhan peserta didik di tengah perkembangan pesat teknologi digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakteristik peserta didik di era digital memberikan solusi inovatif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal. Dalam konteks ini, pembahasan akan mencakup beberapa aspek utama, yaitu efektivitas teknologi dalam pembelajaran, pentingnya memahami karakteristik peserta didik, serta tantangan dan peluang dalam implementasi strategi tersebut.

1. Efektivitas Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penggunaan aplikasi interaktif, multimedia, dan platform daring memungkinkan siswa untuk belajar secara visual dan mendalam, yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Penelitian oleh Masfi (2019) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa

memahami konsep abstrak nilai-nilai agama melalui konteks digital (Hidayat et al., 2021).

Sebagai contoh, penerapan gamifikasi dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Permainan berbasis edukasi yang dirancang dengan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam situasi yang realistis. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Raniyah (2024), yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama jika media yang digunakan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka (Raniyah et al., 2024).

Namun, efektivitas teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada alat yang digunakan, tetapi juga pada cara guru memanfaatkannya. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital.

2. Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik

Salah satu keunggulan utama dari strategi pembelajaran berbasis karakteristik peserta didik adalah kemampuannya untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Generasi digital cenderung memiliki pola pikir yang lebih visual, dinamis, dan kolaboratif, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi seperti flipped classroom dan blended learning sangat efektif dalam mengakomodasi karakteristik ini.

Blended learning, misalnya, memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengatur waktu dan tempo belajar mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, flipped classroom memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari teori dasar secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum diskusi kelas, sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk kegiatan interaktif seperti diskusi dan simulasi (Septiana & Rifai, 2020).

Karakteristik peserta didik juga mencakup kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara kritis. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terbiasa dengan teknologi cenderung lebih mudah mengakses dan memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui media digital. Namun, hal ini juga menuntut pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa konten yang diakses siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, strategi pembelajaran harus dirancang untuk tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga membentengi siswa dari pengaruh negatif konten digital (Rahmadani, 2024).

3. Tantangan dalam Implementasi Strategi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan berbagai manfaat dari strategi pembelajaran berbasis teknologi, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mendesain dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi ini (Akhyar et al., 2023).

Tantangan lainnya adalah ketersediaan infrastruktur teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti akses internet yang stabil, perangkat komputer, dan aplikasi pembelajaran. Ketimpangan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam implementasi strategi pembelajaran, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh teknologi (Fikri et al., 2024).

Selain itu, pengawasan terhadap konten digital yang diakses siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam era informasi yang serba terbuka, siswa berisiko terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama jika tidak ada pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dalam pembelajaran PAI.

4. Peluang dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran PAI di era digital. Salah satu peluang utama adalah kemampuan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Forum diskusi daring, misalnya, memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan mendiskusikan nilai-nilai agama dengan teman-teman mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka.

Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan memanfaatkan data analitik dari platform pembelajaran daring, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan efektif (Amirudin, 2019).

Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Islam juga merupakan peluang besar untuk memperkaya strategi pembelajaran PAI. Aplikasi ini dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai agama melalui cerita, permainan, dan simulasi yang menarik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis karakteristik peserta didik di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengakses materi dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Teknologi yang digunakan dengan bijak, seperti aplikasi interaktif, platform daring, dan multimedia, mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital yang lebih visual dan dinamis.

Namun, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran serta ketersediaan infrastruktur yang mendukung. Untuk itu, pelatihan guru dan peningkatan fasilitas teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan strategi ini. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi harus tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Islam agar peserta didik tidak terpapar pada pengaruh negatif dari konten digital yang tidak terkendali. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis karakteristik peserta didik di era digital menawarkan peluang besar untuk mengoptimalkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., Iswantir, M., & Wati, S. (2024). Implementation of Active Learning Methods in Increasing Student Involvement in Islamic Religious Education Subjects. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1191–1202.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Fikri, I., Ikhwan, K., & Hidayatullah, R. (2024). *Administrasi Pendidikan Era Society 5.0 Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. 2, 98–106.
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Iskandar, A., Winata, W., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Haluti, F. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16.

- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37.
- Septiana, I., & Rifai, A. (2020). *Optimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Dengan Pemanfaatan Media Digital*.
- Wahyudin, A., Rizki, A., Nasirudin, H., & Prayogi, L. S. (2023). Transformasi Pendidikan Islam di Era Smart Society 5.0: Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Pembelajaran Guru pada Lembaga Pendidikan Islam. In *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 107–117). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.23070>